

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DENGAN SIKAP SISWA SMA PGRI SRENGAT BLITAR

RAHMI SUSANTI

NIM 1021036

STIKes Patria Husada Blitar

Kesehatan Reproduksi adalah sebagai suatu keadaan sehat jasmani psikologi dan sosial yang berhubungan dengan fungsi dan proses sistem reproduksi pada remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Sikap Siswa SMA PGRI Srengat Blitar. Penelitian ini menggunakan desain *Quasy Experimental design* dengan *Pre-experimental design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi SMA PGRI Srengat Blitar. Jumlah sampel penelitian 20 responden. Penelitian ini menggunakan *Total Sampling*. Uji kolerasi menggunakan menggunakan *Wilcoxon*. Hasil penelitian didapatkan sikap siswi sebelum mendapatkan penyuluhan sebesar 70% siswi bersikap negatif dan menjadi 60% siswi bersikap positif setelah diberikan penyuluhan.

Hasil dari uji kolerasi *Wilcoxon* menunjukkan $p = 0,031$ ($\alpha=0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Sikap Siswa SMA PGRI Srengat Blitar. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan pada responden lebih aktif lagi dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja dan dapat menjalin kerjasama yang baik antara responden yang dapat diwujudkan dalam pemberian penyuluhan.

Kata kunci : Penyuluhan, Kesehatan Reproduksi, Sikap

LATAR BELAKANG

National Surveys of Family Growth pada tahun 1988 melaporkan bahwa 80% laki – laki dan 70% perempuan melakukan hubungan seksual selama masa pubertas dan 20% dari mereka mempunyai empat atau lebih pasangan. Ada sekitar 53% perempuan berumur antara 15 – 19 tahun melakukan hubungan seksual pada masa remaja, sedangkan jumlah laki –laki yang melakukan hubungan seksual sebanyak dua kali lipat dari pada perempuan. Di Indonesia setiap menit kelompok remaja melahirkan satu bayi dan 50 % dari mereka melahirkan anaknya dan sisanya tidak melanjutkan kehamilannya.

Menurut Craig, kadang – kadang remaja menemui pertentangan dari orang tua yang dapat menimbulkan konflik, namun orang tua dalam melalui proses tersebut berusaha meminimal kan konflik dan membantu anak remajanya untuk mengembangkan kebebasan berpikirnya dan kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri.

Rumusan Masalah Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, ”Apakah ada pengaruh pengetahuan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap sikap seksual dikalangan siswi SMA PGRI SRENGAT Blitar”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan secara *Quasi Experimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi SMA PGRI SRENGAT Blitar mulai dari kelas 1 – kelas 3 yang berjumlah sekitar 20 siswa. Dengan jumlah sampel sebanyak 20 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara total sampling.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilaksanakan kemudian diolah dan didapatkan hasilnya sebagai berikut:

1. Data umum karakteristik remaja putri usia 11-13 tahun :

a. Berdasarkan umur

No	Umur	Frekuensi	Prosentase
1	11 tahun	0	0
2	12 tahun	13	71,4
3	13 tahun	4	28,6
Jumlah		17	100

b. Berdasarkan kelas

No	Kelas	Frekuensi	Prosentase
1	Kelas 4	0	0
2	Kelas 5	7	38,1
3	Kelas 6	10	61,9
Jumlah		17	100

c. Berdasarkan pengalaman menstruasi.

No	Menstruasi	Frekuensi	Prosentase
1	Sudah	0	0
2	Belum	17	100
Jumlah		17	100

d. Berdasarkan informasi tentang menstruasi

No	Informasi	Frekuensi	Prosentase
1	Iya	15	90,5
2	Tidak	2	9,5
Jumlah		17	100

e. Berdasarkan sumber informasi tentang menstruasi

No	Sumber informasi	Frek	Prosentase
1	Belum pernah dapat informasi	2	9,5
2	Orang tua	11	76,2
3	Saudara	4	14,3
4	Teman	0	0
5	Media sosial	0	0
Jumlah		17	100

2. Data khusus pengetahuan remaja putri usia 11-13 tahun

a. Sebelum dilakukan penyuluhan tentang menarche

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	0	0
2	Cukup	9	61,9
3	Kurang	8	38,1
Jumlah		17	100

b. Sesudah dilakukan penyuluhan tentang menarche

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	2	4,8
2	Cukup	7	52,4
3	Kurang	8	42,9
Jumlah		17	100

c. Tentang menarache

Kategori pengetahuan	% pengetahuan pre test	% pengetahuan post test
Baik	0	4,8
Cukup	61,9	52,4
Kurang	38,1	42,9
<i>Wilcoxon signed rank test: p value = 0,008</i>		

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Wonodadi 1 Kabupaten Blitar, bahwa dari 17 remaja putri usia 11-13 tahun hampir setengah memiliki pengetahuan cukup yaitu sebesar 61,9%. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu, faktor umur, intelegensi, pendidikan, lingkungan, pengalaman, informasi, orang yang dianggap penting (Notoatmodjo, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 71,4% remaja putri berumur 12 tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur, dengan bertambahnya umur seseorang akan berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya (Notoatmodjo, 2011). Usia remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, social dan pencapaian. Pada jawaban kuesioner didapatkan remaja hanya mengetahui tentang menarache dan usia menache saja, sedangkan pertanyaan tentang pre menstruasi, lama siklus menstruasi dan perawatan saat menstruasi banyak didapatkan jawaban salah sehingga hanya didapatkan pengetahuan yang cukup. Aspek kognitif remaja perlu ditingkatkan untuk segera dapat

mengetahui hal yang akan terjadi pada mereka nanti.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 76,2% remaja putri usia 11-13 tahun pernah mendapatkan informasi tentang *menarache* dari orang tuanya. Hal ini sesuai yang dijelaskan Notoatmodjo (2011), mengatakan bahwa informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan. Pengalaman pribadi orang tua dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi pada masa-masa yang lalu. Dengan mendapatkan informasi dari orang tua yang hanya menceritakan pengalaman mereka kepada anaknya menjadikan remaja putri usia 11-13 tahun belum memiliki pemahaman yang baik tentang menarache. Informasi yang didapatkan hanya sebatas pada kegiatan praktis seperti apa yang akan didapatkan seorang anak perempuan dan bagaimana rasanya. Hal ini hanya akan menambah kecemasan seorang remaja putri yang belum pernah menstruasi.

Selain itu, pengalaman merupakan salah satu sumber dari pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 81% remaja putri usia 11-13 tahun belum pernah mengalami menstruasi. Dari pengalaman seseorang dapat belajar tentang suatu masalah atau pengalaman dapat digunakan sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Melalui pengalaman, orang dapat memperoleh berbagai jawaban atas pertanyaan, persoalan yang mereka hadapi. Kemampuan untuk memetik pelajaran dari pengalaman pada umumnya dianggap karakteristik utama dari perilaku cerdas (Notoatmodjo 2011). Mayoritas remaja putri yang belum pernah merasakan menstruasi tentu akan menjadi pemicu pengetahuan yang cukup akibat mereka hanya bisa berimajinasi bagaimana menstruasi itu terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Wonodadi 1 Kabupaten Blitar, bahwa dari 17 remaja putri usia 11-13 tahun sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebesar 52,4% remaja putri usia 11-13 tahun. Ada peningkatan sebesar 9,5% dari yang dimiliki pengetahuan cukup menjadi memiliki pengetahuan baik sebesar 4,8% dari yang memiliki pengetahuan kurang menjadi memiliki pengetahuan cukup. Notoatmodjo (2011) berpendapat bahwa pengetahuan juga bisa diperoleh seseorang dari informasi yang telah diterimanya, dimana informasi ini bisa didapatkan dari media massa seperti majalah, televisi, radio ataupun pelayanan kesehatan. Adanya peningkatan pengetahuan remaja putri usia 11-13 tahun ini diduga dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh remaja putri usia 11-13 tahun melalui penyuluhan yang diberikan. Pada penelitian ini didapat yang sudah menstruasi ada 4 orang yaitu 2 orang usia 12 tahun, kelas 5 ada 1 orang dan kelas 6 ada 1 orang. Usia 13 tahun ada 2 orang yaitu kelas 6. Proses ini dipengaruhi oleh kematangan hormonal dan reaksi biologis yang berlangsung secara siklik dan ada pengulangan pada periode menstruasi.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor intrinsik yang dimiliki oleh seseorang karena proses belajar atau dari informasi dan dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Pengetahuan akan terus berkembang seiring tuntutan hidup seseorang, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan mempengaruhi tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2011). Adanya peningkatan pengetahuan remaja putri usia 11-13 tahun ini akan dapat memberikan pemahaman mengenai pembelajaran tentang berbagai hal berhubungan dengan menarche sehingga remaja akan lebih mengetahui tentang

siklus menstruasi dan perawatan saat menstruasi.

Pada penelitian ini dilakukan penyuluhan secara promotif mengenai *menarche* dalam bentuk pemberian ceramah dan tanya jawab tentang hal-hal yang menyangkut menarche kepada remaja putri. Penyuluhan adalah semua kegiatan untuk memberikan/meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Keberhasilan suatu pendidikan kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor penyuluhan, sasaran dan proses dalam penyuluhan (Notoatmodjo, 2011). Dengan metode ceramah dan tanya jawab yang efektif dalam penyampaian dan pemberian pembelajaran *menarche* dapat meningkatkan kemampuan remaja putri dalam berbagai hal menyangkut menarche mengingat usia remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, social dan pencapaian.

Perubahan pengetahuan remaja putri usia 11-13 tahun antara sebelum dan sesudah penyuluhan tentang *menarche* belum menunjukkan perubahan pengetahuan yang baik menjadi semakin banyak. Hal ini diduga karena kecenderungan penerimaan dan pemahaman mengenai informasi yang diberikan oleh peneliti tentang *menarche* dengan bahasa yang membutuhkan penalaran yang lebih akan berdampak pada pengetahuan remaja putri usia 11-13 tahun.

Berdasarkan hasil tabulasi silang menunjukkan adanya kenaikan prosentase pengetahuan remaja putri usia 11-13 tahun tentang *menarche* sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu pengetahuan remaja putri usia 11-13 tahun dengan kategori cukup ke baik sebanyak 14,3%. Berdasarkan uji statistik *wilcoxon signed rank test* didapatkan *p value* =

0,008, sehingga $p \text{ value} = 0,008 < \alpha = 0,05$ yang berarti menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri usia 11-13 tahun tentang *menarche*. Adanya pengaruh penyuluhan ini mengindikasikan penyuluhan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan seseorang.

Pendidikan kesehatan adalah upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsikan perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, memberi informasi, memberi kesadaran dan sebagainya. Pengetahuan merupakan salah satu faktor intrinsik yang dimiliki oleh seseorang karena proses belajar atau dari informasi dan dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu (Notoatmodjo, 2010). Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pembentukan pengetahuan seseorang. Namun, pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga berbagai informasi telah didapatkan belum tentu akan secara langsung dapat mengubah remaja putri usia 11-13 tahun untuk memiliki pemahaman yang baik tentang *menarche*.

Pemberian pendidikan kesehatan yang diberikan kepada remaja putri usia 11-13 tahun mampu meningkatkan pengetahuan tentang *menarche*. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwa ilmu pengetahuan yang hanya diberikan satu kali saja membuat orang cenderung akan berhenti dan tidak ada kelanjutannya. Apalagi responden dalam penelitian ini adalah remaja yang masih memiliki pemikiran yang labil sesuai dengan informasi dan pengajaran yang mereka dapatkan. Jadi, pendidikan kesehatan hanya berpengaruh pada saat itu saja. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan perlu dilakukan secara berkesinambungan terutama oleh tenaga kesehatan (bidan) dan guru agar tujuan dari pendidikan kesehatan itu dapat tercapai secara optimal

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan di dapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Pengetahuan remaja putri usia 11-13 tahun sebelum dilakukan penyuluhan tentang *menarche* memiliki pengetahuan cukup sebesar 61,9%.
- b. Pengetahuan remaja putri usia 11-13 tahun sesudah dilakukan penyuluhan tentang *menarche* memiliki pengetahuan cukup sebesar 52,4%.
- c. Ada pengaruh pengaruh penyuluhan tentang *menarche* terhadap pengetahuan remaja putri usia 11-13 dengan $p \text{ value} = 0,008$.

Saran-saran dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi tempat penelitian
Memberikan motivasi kepada guru dan orang tua untuk selalu memberikan pembelajaran dan pendampingan yang baik kepada anak sehingga dapat tercipta hubungan yang baik sehingga penyampaian segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan seks remaja putri dapat berjalan baik pula.
- b. Bagi remaja putri usia 11-13 tahun
Meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam memberikan pelajaran tentang perubahan dan perkembangan seks pada remaja putri sehingga mereka dapat memahami perubahan yang akan terjadi pada dirinya.
- c. Bagi institusi kesehatan
Memberikan pendidikan kesehatan secara berkesinambungan di sekolah-sekolah khususnya tentang *menarche* sehingga diharapkan dapat menciptakan masa depan remaja putri dengan kesehatan reproduksi remaja yang baik.
- d. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi penelitian

selanjutnya sehingga penelitian dalam bidang kebidanan dapat semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S. 2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Azwar,Saifudin.2011. *Sikap Manusia*. Yogyakarta :Pustaka blajar
- Dianawati, A. (2004) Psikologi Seks untuk Remaja. Jakarta : Kawan Pustaka
- Erich noean. Faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang <http://qym7882.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 15 Juni 2015
- Hidayat, A. Azis Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes RI. 2010. *Penuntun Hidup Sehat*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo. Soekidjo. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2007) Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Yogyakarta : Andi Offset.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Widyastuti, Yani dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya. Yogyakarta
- Prawirohardjo,Sarwono,2006,*Pelayanan Kesehatan Maternatal*.Jakarta :YBP-SP